

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, transparansi dan akurasi laporan keuangan telah menjadi aspek yang sangat krusial bagi keberlanjutan dan pertumbuhan suatu entitas bisnis. Laporan keuangan yang andal tidak hanya memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan suatu entitas, tetapi juga berfungsi sebagai alat utama bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang informatif dan tepat waktu. Seperti investor yang sangat bergantung pada laporan keuangan untuk menilai potensi keuntungan dan risiko yang terkait dengan investasi mereka. Informasi yang akurat dan terkini memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat, yang pada akhirnya akan mendukung stabilitas dan pertumbuhan pasar modal.

Di sisi lain, kreditur membutuhkan laporan keuangan yang andal untuk menilai kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban finansialnya, seperti pembayaran utang dan bunga. Penilaian ini sangat penting dalam proses pemberian kredit, karena membantu kreditur dalam mengurangi risiko gagal bayar dan memastikan bahwa mereka membuat keputusan pinjaman yang bijak. Pemerintah juga bergantung pada laporan keuangan yang valid untuk berbagai tujuan, termasuk pengawasan, penegakan regulasi, dan pengambilan kebijakan ekonomi. Laporan keuangan yang transparan membantu pemerintah dalam memastikan bahwa entitas-

entitas bisnis beroperasi sesuai dengan hukum yang berlaku dan berkontribusi secara adil terhadap perekonomian melalui pajak dan kewajiban lainnya.

Dalam konteks ini, audit memainkan peran penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kualitas audit sangat penting perannya dalam mempertahankan proses audit agar dapat berjalan dengan baik (Sangadah, 2022). Seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan regulasi keuangan, tuntutan terhadap kualitas audit yang tinggi juga semakin besar. Proses audit yang berkualitas tinggi sangat krusial untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan dapat diandalkan. Dalam melaksanakan tugasnya, akuntan publik bertanggung jawab untuk memberikan layanan audit yang memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh kliennya memberikan gambaran yang benar dan adil mengenai kondisi keuangan suatu entitas. Proses audit ini melibatkan pemeriksaan yang cermat terhadap bukti-bukti yang mendasari laporan keuangan, termasuk pengujian atas catatan akuntansi, kebijakan akuntansi yang diterapkan, serta pengendalian internal perusahaan.

Auditor sebagai akuntan publik harus memperhatikan kualitas pekerjaan mereka untuk menjaga kepercayaan publik, terutama di antara mereka yang mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk mengambil keputusan keuangan (Ida Bagus Surya Dharma, 2023). Sebagai seorang auditor juga harus berpedoman kepada Standar Audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar ini dirancang untuk memastikan bahwa

audit dilaksanakan dengan tingkat keahlian yang memadai dan secara objektif, sehingga hasil audit dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan. Standar Audit mencakup berbagai aspek penting dalam proses audit, termasuk perencanaan audit, pengumpulan bukti, pelaporan, dan tindak lanjut. Opini yang diberikan oleh seorang auditor harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sehingga seorang akuntan publik harus menjaga kualitas audit atas opini yang diberikan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020).

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya (Triwulani dkk., 2023). Ketika seorang auditor memiliki tingkat akuntabilitas yang rendah, mereka cenderung tidak merasa bertanggung jawab sepenuhnya terhadap hasil pekerjaan mereka. Ini bisa menyebabkan laporan audit yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, baik karena kelalaian, kesalahan, atau bahkan pengabaian informasi penting. Hal ini mengurangi kepercayaan klien, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum terhadap kualitas dan kebenaran hasil audit tersebut. Akuntabilitas juga mengindikasikan adanya dorongan psikologi yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlandung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan objektivitas mereka (Syafa'at dkk., 2022).

Independensi merupakan fondasi utama dalam proses audit, karena memastikan bahwa auditor dapat bertindak secara objektif tanpa tekanan atau pengaruh dari pihak lain, terutama manajemen perusahaan yang diaudit. Jika auditor tidak bersikap independen, publik akan meragukan keakuratan dan kredibilitas hasil audit. Kode Etik Akuntan Publik menjelaskan bahwa independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang akuntan publik, yaitu tidak memiliki kepentingan pribadi yang dapat bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas saat menjalankan tugasnya. Standar umum kedua menyatakan bahwa "Auditor harus menjaga independensi sikap mental dalam semua hal yang berkaitan dengan perikatan." Standar ini menuntut auditor untuk bersikap independen, yang berarti tidak mudah terpengaruh, karena pekerjaan akuntan publik dilakukan untuk kepentingan masyarakat umum.

Seorang auditor perlu memiliki keahlian profesional yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Keahlian ini mencakup kepatuhan terhadap kode etik profesional, pemahaman, keterampilan, penguasaan disiplin ilmu, kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan antar manusia, serta komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan. Oleh karena itu, auditor harus terus meningkatkan kompetensinya agar dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Auditor yang profesional mampu menghasilkan kerja berkualitas, memperkuat reputasi perusahaan atau organisasi yang diaudit, mempertahankan integritas, membangun kepercayaan publik, meningkatkan efisiensi kerja, serta memastikan kepatuhan terhadap standar profesi. Oleh karena itu, auditor perlu memiliki keahlian yang

memadai dan secara konsisten mengembangkan dirinya untuk melaksanakan tugasnya dengan optimal.

Tingginya kepercayaan dari para pengguna informasi menuntut akuntan publik untuk memastikan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor independen wajib memastikan bahwa laporan yang telah mereka audit akurat dan bebas dari manipulasi. Selain itu, laporan audit juga harus memiliki kualitas yang baik. Semakin baik kualitas audit, semakin berkualitas pula laporan keuangan yang dihasilkan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Auditor memiliki tanggung jawab penting untuk menyusun laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan standar yang dapat diterima dan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Namun, insiden-insiden yang melibatkan auditor eksternal belakangan ini kembali menarik perhatian publik terhadap kualitas audit. Situasi ini memunculkan kekhawatiran mengenai keandalan hasil audit dalam beberapa tahun terakhir (Siti Rodiah dkk., 2023).

Beberapa kasus signifikan terkait Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terjadi di Indonesia, salah satunya melibatkan KAP Anderson dan Rekan. KAP Anderson dan Rekan diketahui belum memastikan bahwa transaksi yang dilakukan oleh pihak terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam pelaksanaan audit atas informasi keuangan historis tahunan, serta belum menerapkan standar pengendalian mutu dalam proses pemberian jasa audit. Dan pada awal tahun 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi pembekuan pendaftaran terhadap KAP ini karena pelanggaran dalam pelaksanaan jasa audit.

Kasus lainnya yang terkait adalah kasus KAP yang terlibat dalam skandal keuangan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan sanksi tegas dengan mencabut izin KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan, yang merupakan bagian dari jaringan Crowe Indonesia. KAP ini dinyatakan terlibat dalam manipulasi laporan keuangan Wanaartha Life untuk periode 2014 hingga 2019. Dalam laporan keuangan tersebut, ditemukan bahwa kewajiban perusahaan tidak dicatat dengan benar, sehingga terlihat lebih kecil dari yang sebenarnya. Misalnya, polis senilai Rp 12,1 triliun tidak tercatat, yang menyebabkan kewajiban perusahaan tampak normal padahal sebenarnya jauh lebih besar. Akibatnya, Wanaartha Life tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajibannya kepada nasabah, yang mencapai Rp 15,9 triliun.

Akhir - akhir ini terdapat kasus kesalahan auditor yang terkait dengan dugaan praktik suap yang melibatkan seorang auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Riau, M Fahmi Arresa, bersama dengan Bupati Kepulauan Meranti, M Adil, dan Kepala BPKAD Meranti, Fitria Nengsih. M Fahmi yang sedang bertugas mengaudit laporan keuangan APBD 2023 di Kota Selat Panjang diduga menerima suap dari Bupati Meranti sebesar Rp 1 miliar. Tujuan dari suap tersebut adalah agar auditor memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada laporan penggunaan APBD Meranti tahun 2022. WTP adalah opini tertinggi dalam audit, yang menandakan bahwa laporan keuangan disajikan dengan baik dan transparan tanpa ada temuan signifikan. Kasus ini terungkap melalui Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan oleh KPK pada 6 April 2023. Penangkapan tersebut

mengindikasikan adanya manipulasi dan intervensi terhadap proses audit yang seharusnya objektif. Dalam kasus ini mengindikasikan adanya kolusi antara pejabat pemerintah daerah dan auditor, yang mengancam integritas proses audit dan kepercayaan publik terhadap lembaga negara.

Dari berbagai peristiwa dan indikasi yang muncul, timbul keraguan terhadap akuntabilitas, independensi, serta profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor. Peristiwa-peristiwa ini menyoroti betapa pentingnya aspek-aspek tersebut dalam menjalankan fungsi audit dengan baik ketika auditor mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan hasil audit yang berkualitas tentu dapat dipastikan dan dipercaya oleh berbagai pihak yang berkepentingan, sehingga kepercayaan publik terhadap hasil audit pun akan meningkat. Hal ini juga akan membantu dalam menjaga integritas profesi auditor serta mencegah terjadinya skandal atau penyimpangan yang dapat merugikan banyak pihak.

Beberapa peneliti telah mempelajari variabel - variabel yang mempengaruhi nilai kualitas audit namun, hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi. Dimana penelitian yang dilakukan oleh (Sangadah, 2022), (Hari & Kusuma, 2024), (Syafa'at dkk., 2022), (Triwulani dkk., 2023), (Ida Bagus Surya Dharma, 2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa pada variabel akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Susi Astuti, 2024), (Siti Rodiah dkk., 2023) menunjukkan bahwa pada variabel profesionalisme dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka penulis mengembangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BATAM”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sikap akuntabilitas seorang auditor dapat berdampak negatif pada integritas dan kepercayaan terhadap proses audit. Akuntabilitas yang rendah bisa menyebabkan auditor tidak bertanggung jawab atas hasil kerja mereka.
2. Kurangnya sikap independensi seorang auditor mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit, sehingga laporan keuangan yang diaudit mungkin tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat.
3. Kekurangan profesionalisme seorang auditor dalam menjalankan dan menyelesaikan tugasnya dapat mempengaruhi kualitas audit, sehingga mengurangi akurasi dan keandalan hasil audit.
4. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, sehingga jika kualitas audit rendah, hal ini dapat menyebabkan kegagalan audit karena tidak memenuhi standar audit yang berlaku, serta berdampak negatif pada pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah diatas, sehingga terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Batam.
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme.
3. Responden dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam ?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam ?
4. Apakah akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah diatas, sehingga dapat disimpulkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Batam.
2. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Batam.
3. Untuk mengetahui apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Batam.
4. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan dapat diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas mengenai audit bagi mahasiswa maupun masyarakat serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2 Manfaaf Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi bagi para akuntan publik untuk lebih mempraktikan akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme dalam melaksanakan profesinya. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumber atau referensi yang baru bagi peneliti selanjutnya.